

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMA NEGERI 2
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
FITRI HARIYANTI
22001011142**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

ABSTRAK

Hariyanti, Fitri. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. SMA Negeri 2 Malang, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Malang tentu memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SMA memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, penerapan, dan hasil implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 2 Malang, dengan fokus penelitian: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, 2) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan 3) Bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi instrumen adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas X.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang adalah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, diantaranya: Menganalisis hari/minggu efektif, menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Mengembangkan modul ajar. Sedangkan dalam penerapannya meliputi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu project based learning, inquiry learning dan jigsaw. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum merdeka dengan menggunakan metode atau pendekatan yang memberikan contoh nyata atau fakta-fakta yang terjadi melalui permasalahan kehidupan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga dapat memberikan siswa peluang untuk mengasah kemampuan bernalar kritis siswa.

ABSTRACT

Hariyanti, Fitri. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Critical Thinking, Islamic Religious Education*

The Merdeka Curriculum is implemented as an effort to improve the quality of national education. This curriculum is designed to provide flexibility for schools and teachers in developing learning that meets the needs and potential of students. SMA Negeri 2 Malang, as one of the leading schools in Malang City, certainly faces its own challenges and opportunities in implementing the Merdeka Curriculum, particularly in the subject of Islamic Religious Education (PAI). Islamic Religious Education, as one of the mandatory subjects at the high school level, plays a strategic role in shaping students' character and mindset. The implementation of the Merdeka Curriculum in PAI learning is expected to enhance students' critical thinking skills in understanding and practicing Islamic teachings in their daily lives.

The purpose of this research is to describe how the planning, implementation, and results of the Merdeka Curriculum in developing students' critical thinking skills in the PAI subject at SMA Negeri 2 Malang, with research focus: 1) How the planning of the Merdeka Curriculum develops students' critical thinking skills, 2) How the implementation of the Merdeka Curriculum develops students' critical thinking skills, and 3) How the results of the implementation of the Merdeka Curriculum develop students' critical thinking skills.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation methods. For the data analysis process in this research, it consists of three stages, namely: data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The instruments used were the school principal, PAI teachers, and 10th-grade students.

The findings of this study indicate that the planning of the independent curriculum for PAI subjects at SMA Negeri 2 Malang involves preparing various learning tools, including: analyzing effective days/weeks, analyzing Learning Outcomes (LO), developing Learning Objectives Pathways (LOP), and creating teaching modules. Meanwhile, its implementation includes three stages: preliminary activities, core activities, and closing activities. Some methods used in the learning process are project-based learning, inquiry learning, and jigsaw. The implementation of the independent curriculum in PAI subjects contributes positively to the development of critical thinking skills. The independent curriculum uses methods or approaches that provide real-life examples or facts related to life problems connected with learning materials, thereby giving students the opportunity to hone their critical thinking skills.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SMA Negeri 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, dalam penerapan kurikulum merdeka saat ini baru diterapkan di kelas X. SMA Negeri 2 Malang merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl. Laksamana Martadinata No.84, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65118. Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti, salah satu penerapan yang dilakukan SMA Negeri 2 Malang pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik melibatkan siswa dengan memberikan suatu permasalahan, siswa berdiskusi, menyampaikan ide, dan saling bertukar pendapat dalam menganalisis masalah serta membuat suatu kesimpulan (Observasi, 24 Agustus 2023). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan proses bernalar kritisnya dengan menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat suatu keputusan yang tepat.

Penerapan kurikulum merdeka, SMA Negeri 2 Malang tidak hanya fokus pada pembelajaran di kelas, namun pihak sekolah juga memberikan proyek bagi siswa yang berupa penguatan profil pelajar pancasila. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) pada mata pelajaran

PAI dan budi pekerti, siswa menyelesaikan suatu proyek baik berupa pembuatan karya tulis, penelitian, atau proyek lainnya yang sesuai dengan tujuan kurikulum (Observasi, 24 Agustus 2023). Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis, kreativitas, dan inovasi, sehingga siswa dapat menganalisis dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.

Pada pembelajaran abad 21 terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki bagi siswa yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan berkomunikasi, serta keterampilan berkolaborasi (Rosnaeni, 2021). Hal ini diperkuat juga dengan adanya enam karakteristik yang dimuat dalam dimensi profil pelajar pancasila, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Maka, dengan adanya karakteristik tersebut menjadi hal yang penting terkait dengan kebutuhan yang dapat menjadikan siswa mampu terlibat secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis.

Di era globalisasi yang semakin kompleks, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang sangat diutamakan dan dibutuhkan. Kemampuan ini diperlukan untuk dapat menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan oleh masing-masing pihak, khususnya lembaga pendidikan terhadap siswanya. Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini mampu menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis,

kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan membangun jati diri siswa yang berakhlak mulia dan mempunyai tingkat penalaran yang tinggi serta menjadikan siswa yang menghasilkan segudang inovasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan berdasarkan kemandirian sebagai sistem "Among". Sistem ini mengekang tindakan hukuman atau pemaksaan terhadap siswa karena dapat menghambat kebebasan dan kreativitas siswa. Berdasarkan konsep "Merdeka Belajar" yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, mengembangkan konsep kurikulum merdeka sebagai keputusan baru di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan yang lebih inklusif, relevan dan berfokus pada siswa dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dan bertujuan untuk meningkatkan akhlak serta karakter siswa.

Dalam implementasinya, Kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Malang memberikan guru maupun siswa keleluasaan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan bakat, potensi, dan keterampilan mereka tanpa dibatasi oleh aturan dan ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar dan menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Siswa diberikan kebebasan dalam berpendapat, kebebasan mengembangkan kemampuan atau keterampilannya, serta meningkatkan moral siswa berlandaskan pada profil pelajar pancasila.

Dengan keterampilan berpikir kritis, Siswa akan mengembangkan kebiasaan berpikir secara rasional dan menyeluruh serta mengambil tindakan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam pengembangan ini guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan siswanya dengan metode dan lingkungan belajar yang optimal di mana mereka dapat memperoleh dan mengasah pengetahuan dan kemampuan yang akan mereka butuhkan di masa depan. Seseorang dikatakan pemikir kritis bila ia berpikir rasional, mempunyai kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis setiap data yang diperolehnya serta mengevaluasi valid dan tidaknya suatu data.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SMA memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang berpikir kritis diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan segala bentuk permasalahan di era globalisasi ini secara sistematis, logis dan menyeluruh.

Maka dengan hal ini peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 2 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Mendeskripsikan hasil implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memiliki manfaat berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menyajikan informasi dan pengetahuan saja, tetapi juga membantu pembaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk kemajuan dalam aspek pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan secara langsung serta menerapkan ilmu yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah nyata.
- b. Bagi guru, yaitu dapat menjadi umpan balik dan sumber referensi yang bermanfaat bagi para guru untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka dalam setiap proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, yaitu diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

E. Definisi Operasional

Agar pembahasan dapat terarah dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan, serta untuk memperjelas dan mencegah adanya kesalahpahaman maka pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 2 Malang”.

1. Implementasi

Secara umum, Implementasi adalah penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu rencana atau kegiatan. Implementasi bukan sekedar kegiatan tetapi merupakan kegiatan yang terencana yang dilaksanakan secara komparatif berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan muatan bervariasi agar siswa dapat lebih optimal dan mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum ini memberikan guru dan siswa keleluasaan untuk mengeksplorasi dan mengasah minat-bakat, potensi, dan keterampilan mereka tanpa dibatasi oleh aturan dan ketetapan pembelajaran yang berlaku.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis dan objektif, serta dapat membuat solusi dan menarik kesimpulan dari situasi atau suatu permasalahan. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis dalam mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah dengan menggunakan berbagai metode serta menelaah hasilnya untuk menarik kesimpulan atau hasil yang tepat dan valid.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha secara sadar dan terencana dalam membentuk dan menumbuhkanembangkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik dengan memberikan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan dan pengalaman siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Malang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah melakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti guru melakukan analisis Hari/Minggu Efektif, Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian Menyusun modul ajar dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang di dalamnya dibuat dengan memuatkan nilai-nilai berpikir kritis.
2. Penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X meliputi tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Melalui pembelajaran berdeferensiasi ini menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu project based learning, inquiry learning dan jigsaw, selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

3. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa SMA Negeri 2 Malang menunjukkan kapasitas berpikir kritis yang meningkat. Kurikulum merdeka dengan menggunakan metode atau pendekatan yang memberikan contoh nyata atau fakta-fakta yang terjadi melalui permasalahan kehidupan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga dapat memberikan siswa peluang untuk mengasah kemampuan bernalar kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini terdapat beberapa saran untuk dapat menjadi evaluasi pembelajaran maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional guru mengenai kurikulum merdeka agar guru-guru lebih paham akan mekanisme pembelajaran. Menyediakan sarana-prasarana dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka

2. Guru PAI dan Budi Pekerti

Meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional guru. Menggunakan berbagai sumber belajar yang kontekstual dan selalu menampilkan hal-hal baru dalam setiap pembelajaran agar tidak monoton

sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Mengembangkan berbagai model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (Ed.)). CV. syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustina, A., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik pada masa pandemi COVID 19*. 4, 80–89.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Akbar, M. I. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang. *Etheses UIN Malang*, 1–167. blob:<https://web.whatsapp.com/f834017d-bdce-4204-ae10-e8989953984d>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 206–229. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Azkiya, S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Bahri, M. F., & Supahar, S. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 233–251.
- Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar Di Tk Ceria Demangan. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.146->

- FAJARWATI, D. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan* [Uin Raden Intan Lampung].
<http://repository.radenintan.ac.id/30363/>
- Garini, R. A., Mustafida, F., & Sulistiani, I. R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. 5, 87–96.
- Habiburrahman, S., Nawu, M. Z., & Hestia, A. (2024). *Penerapan Model Project Based Learning (Kurikulum Merdeka) dalam Pengembangan Kreativitas Belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang*. 2(3), 93–102.
- Hermawan, Y., Juliani, W., & Widodo, H. (2020). *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Kemendikbud. (2024). *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi No. 033/H/KR/2022 Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan. 1822*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=35>
- Laila, I., Marlansyah, I. S., & Wardarita, R. (2022). *Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan*. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 28.
<https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6157>
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.6>
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii*. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 119–128.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., & Mulyani, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2*. 1226–1235.

- Miles, M. B., A. M. H., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3. In *USA: Sage Publications* (Vol. 5, Issue 1).
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha (Ed.)). Bumi Aksara.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx
- Mustafida, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8085>
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Eva, M. K. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,”* 12(2), 84–95.
- Nazhifah, H. N. R., Mustafida, F., & Wiyono, D. F. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma islam nusantara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–19.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Nomor 103 Tahun 2014. (2014). *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. (2007). *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.
- Priastuti, A., Oktradiksa, A., & Shalikhah, N. D. (2023). Analisis Hasil Belajar Model Pembelajaran Jigsaw (Studi Review Artikel Jenjang Sekolah Dasar). *Prosiding University Research Colloquium*, 27–28.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Ramadhan, F. I., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. 5, 396–404.
- Ramadhanty Adinda Putri, A., Fatmawati, A., & Rahma Syafridatul Aini, Anita Dwi Kartika, A. M. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 837–844.

- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. 3(1), 33–41.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Ginting, F. W., & Syafrizal, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 24. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.14546>
- Tumanggor, M. (2021). *Berfikir Kritis, (Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*. RACiAS LOGIS KREATIF.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Zainuddin, Z. (2021). Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 8–25. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4651>